

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus dan diawali dengan prasiklus. Setiap siklus terdiri dari empat aspek, yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.¹

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Ma'arif Kyai Gading Mranggen. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah keseluruhan proses dan hasil pembelajaran Fiqih pokok bahasan Sholat Fardlu melalui metode Ceramah dan Demontrasi.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Ma'arif Kyai Gading yang berlokasi di desa Candisari Kec. Mranggen Kab. Demak. Pengambilan data dilaksanakan pada semester ganjil dengan menyesuaikan jam pelajaran yang ditentukan.

¹Suharsimi Arikunto, dkk, *PenelitianTindakanKelas*, (Jakarta: PT. BumiAksara, 2008), hlm. 74

4. Indikator Pencapaian

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Ma'arif Kyai Gading Mranggen Demak dalam melaksanakan salat fardhu
- b. Untuk mengetahui kemampuan siswa SMP Ma'arif Kyai Gading Mranggen Demak dalam melaksanakan salat fardhu.
- c. Untuk mengetahui factor - faktor yang mempengaruhi kemampuan dan kemauan siswa SMP Ma'arif Kyai Gading Mranggen Demak dalam melaksanakan salat fardhu

5. Variabel Penelitian

Beberapa variable penelitian yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Variabel bebas (perlakuan), yaitu metode pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi.
- b. Variabel terikat, yaitu hasil sholat fardlu siswa yang ingin dicapai setelah mendapatkan suatu perlakuan baru.

6. Kolaborator

Kolaborator dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan orang yang bekerjasama dan membantu mengumpulkan data-data penelitian yang dilaksanakan oleh

peneliti. Pada penelitian ini, yang menjadi kolabolator adalah Ustadz Muh. Agus Riyanto,S.PdI. selaku guru mata pelajaran IPS dan sebagai Waka Kurikulum SMP.

7. Siklus Kegiatan

Siklus kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) diterapkan dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh pokok bahasan Sholat Fardlu melalui metode demonstrasi. Metode ini diharapkan mampu mengaktifkan siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran Fiqh yang ada di kelas VII SMP Ma'arif Kyai Gading.

Tahapan dalam penelitian ini disusun melalui siklus penelitian. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan tiap tahap akan dibantu oleh kolaborator guru IPS kelas VII yaitu Ustazd Muh. Agus Riyanto, S.PdI. Penelitian dirancang dalam 3 tahap yaitu *prasiklus*, *siklus I*, dan *siklus II*. Di akhir tiap siklus dilakukan *post tes* untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran Fiqh pokok bahasan sholat fardlu.

8. Rancangan Alur Penelitian

Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus, tetapi apabila hasil yang diperoleh belum memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka dilanjutkan siklus berikutnya. Siklus akan berakhir jika hasil penelitian yang

diperoleh sudah sesuai dengan indikator keberhasilan penelitian.



Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus, yaitu:

a. Siklus I

Kegiatan yang harus dilakukan, baik pada tahap persiapan maupun pada tahap pelaksanaannya.

1) Tahap perencanaan/Planning

Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan tindakan sebagai berikut;

- a) Melakukan observasi terhadap pelajaran di kelas tersebut, sebelum dilakukan tindakan untuk mengetahui permasalahan yang muncul.

- b) Peneliti mencari solusi dari permasalahan yang muncul dan membuat rencana tindakan.
 - c) Peneliti membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
 - d) Membuat instrumen monitoring untuk mengamati proses pembelajaran salat fardlu dengan metode demonstrasi, yakni lembar observasi.
 - e) Mengembangkan format observasi pengembangan.
- 2) Tahap pelaksanaan/tindakan/action

Pelaksanaan tindakan didasarkan oleh rencana awal yang telah disusun. Dalam hal ini peneliti berperan sebagai perencana, monitor, evaluator.

Sebagai tindakan awal, siswa diminta untuk konsentrasi dan mendengarkan setiap materi yang disampaikan.

Tindakan selanjutnya, siswa diminta untuk mempraktekkan salat fardlu sesuai pemahaman mereka sebelumnya. Setelah itu peneliti menyampaikan materi tersebut dengan demonstrasi. Dengan lokasi di Masjid agar siswa lebih terkesan, kemudian diakhiri dengan demonstrasi salat siswa itu sendiri, sesuai dengan pembelajaran yang diperoleh dari peneliti, sambil memperhatikan kekurangannya untuk bahan tindakan pada siklus berikutnya.

- 3) Tahap Observasi
 - a) Guru bekerja sama dengan kolaborator mengawasi aktivitas kelompok siswa dan mengamati tingkat keberhasilan siswa dalam pembelajaran.
 - b) Guru secara partisipatif mengamati jalannya proses pembelajaran.
 - c) Mengamati siswa saat mempraktekkan.
 - d) Mengamati komunikasi dan kerja sama siswa dalam kelompok.
 - e) Mengamati keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
 - f) Melakukan penilaian terhadap praktek sholat siswa
 - g) Peneliti melakukan diskusi dengan guru berkaitan kelemahan yang mungkin terjadi sehingga tidak terulang di siklus berikutnya serta menemukan solusi perbaikan.
- 4) Tahap Refleksi
 - a) Menganalisis hasil pengamatan untuk membuat kesimpulan sementara terhadap pembelajaran yang terjadi pada siklus I.

- b) Menganalisis dan mendiskusikan nilai praktek hasil belajar fiqh bab sholat fardlu pada pembelajaran siklus I untuk melakukan perbaikan pada pelaksanaan siklus II.

b. Siklus II

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada siklus II dimaksudkan sebagai perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi pada siklus I. Prosedur pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sama dengan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II dilakukan oleh penelitan guru dengan berdasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Apabila perubahan yang bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran telah tercapai, atau apa yang diteliti telah menunjukkan keberhasilan, siklus dapat diakhiri.

9. Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini ada tiga yaitu data tentang kemampuan awal siswa, data aktivitas siswa saat proses pembelajaran dan data tentang kemampuan sholat fardlu. Data tentang kemampuan awal siswa diperoleh dari hasil *pre-test*, data aktivitas siswa diperoleh dari lembar observasi aktivitas siswa dan data kemampuan sholat fardlu dari hasil *post-test* berupa lembar observasi hasil bacaan siswa.

10. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini didasarkan pada refleksi tiap siklus tindakan. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

a. Analisis Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data observasi merupakan data yang didapat dari hasil observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran Fiqih materi sholat fardlu melalui metode demonstrasi berdasar lembar observasi. Pada setiap pertemuan, peneliti melakukan observasi tentang keterlaksanaan pembelajaran Fiqih materi sholat fardlu melalui metode demonstrasi. Data hasil observasi aktivitas siswa akan dianalisis dengan menghitung persentase skor yang diperoleh, yaitu:

$$P\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase skor observasi tiap pertemuan

f = skor yang diperoleh tiap pertemuan

N = skor maksimal tiap pertemuan²

Selanjutnya dihitung rata-rata persentase skor observasi aktivitas setiap siklus dan dikategorikan sesuai dengan kualifikasi hasil persentase observasi.

²Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...* ,hlm. 236.

Tabel 1.
Kualifikasi Hasil Persentase Skor Observasi Aktivitas
siswa

Rentang Skor	Kriteria
Skor perolehan $\leq 50\%$	Kurang
$51\% \leq$ Skor perolehan $\leq 60\%$	Cukup
$61\% \leq$ Skor perolehan $\leq 75\%$	Baik
Skor perolehan $> 75\%$	Sangat Baik

b. Analisis Data Hasil Observasi Bacaan Siswa (*Post Test*)

Penelitian ini mengambil hipotesis bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan sholat fardlu siswa kelas VII SMP Ma'arif Kyai Gading pelajaran 2016/2017, maka untuk menganalisis data prestasi belajar siswa digunakan analisis data deskriptif untuk menggambarkan keadaan peningkatan pencapaian indikator keberhasilan tiap siklus dan untuk menggambarkan keberhasilan pembelajaran Fiqh materi solat fardlu melalui metod demonstrasi. Persentase skor kemampuan praktek siswa adalah:

$$P\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = persentase kemampuan praktek siswa

f = skor yang diperoleh

N = skor maksimal³

³Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar...* ,hlm. 236.

Tabel 2. Kualifikasi Hasil Persentase Skor Observasi
Bacaan Siswa

Rentang Skor	Kriteria
Skor perolehan $\leq 50\%$	Kurang
$51\% \leq$ Skor perolehan $\leq 60\%$	Cukup
$61\% \leq$ Skor perolehan $\leq 75\%$	Baik
Skor perolehan $> 75\%$	Sangat Baik

B. Indikator Ketercapaian Penelitian

Untuk mengetahui meningkatnya kemampuan siswa dalam pembelajaran fiqh dengan penerapan metode demonstrasi, maka ditetapkan indikator keberhasilan sebagai berikut:

1. Guru dapat berhasil dalam kinerjanya pada pembelajaran apabila mencapai prosentase keberhasilan 75%.
2. Selah diterapkannya metode demonstrasi, keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila mencapai prosentase keberhasilan 75%.
3. Setelah diterapkannya metode demonstrasi pada pembelajaran Salat fardlu , kemampuan kognitif siswa dikatakan berhasil apabila rata-rata kelas mencapai 70 dengan ketuntasan belajar klasikal 80% dari jumlah siswa tersebut, yang dapat dilihat dari data hasil belajar.

C. Indikator Ketercapaian Penelitian

Indikator keberhasilan digunakan untuk menentukan keberhasilan tindakan dalam penelitian. Indikator keberhasilan dari penelitian tindakan kelas ini adalah 75% peserta didik setelah memperoleh nilai minimal 70 (sesuai ketentuan KKM dari sekolah).